BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik sub sistem agribisnis, identifikasi kondisi eksisting sub sistem agribisnis dan identifikasi potensi dan masalah rantai pasok.

4.1 Karakteristik Sub Sistem Agribisnis

4.1.1 Agribisnis Hulu (*up stream*)

Agribisnis Hulu merupakan sub sistem yang menyediakan sarana produksi pertanian antara lain benih, bibit, pupuk, pestistida, pakan, obat -obatan, teknologi, alat dan mesin. Pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah dan koperasi.



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.1
Bibit Pertanian



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.2
Pupuk Pertanian



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.3
Alat Pertanian



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.4
Toko Pertanian



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.5
BIB Bibit Unggul



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.6
KPSBU Toko Peternak

4.1.2 Usahatani (*on farm*)

Usaha tani merupakan sub sistem yang menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, perkebunan, hortikultura, ternak dan ikan. Pelaku kegiatan ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.7
Peternakan Sapi



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.8
Tanaman Hias



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.9
Hortikultura



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.10
Perkebunan



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.11
Pangan Jagung

4.1.3 Agribisnis Hilir (*down stream*)

Agribisnis Hilir merupakan sub sistem yang merupakan rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagain produk yang dihasilkan dari usahatani produk usahatani di distribusikan langsung ke konsumen didalam atau diluar negeri. Pelaku kegiatan ini adalah pengumpul produk, pengolah, dan pedagang



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.12
Pengumpulan Hasil Pertanian



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.13
Pengumpulan Hasil Susu



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.14
Pengolahan Lanjutan Serba Susu



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.15
Pengolahan Lanjutan Bolu Susu



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.16
Distribusi Hasil Panen



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.17
Distribusi Susu Sapi

4.1.4 Pemasaran

Pemasaran merupakan sub sistem yang berfokus pada pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani untuk perdagangan domestik maupun perdagangan ekspor. Pelaku kegiatan ini adalah pengumpul produk, pengolah, dan perdagangan.



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.18
Perdagangan Domestik



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.19
Perdagangan Domestik



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.20
Perdagangan Ekspor



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.21
Perdagangan Ekspor

4.1.5 Penunjang

Penunjang merupakan sub sistem penunjang kegiatan pertanian diantarnya pertanian, perternakan dan perikanan agar kegiatan pertanian dapat berjalan dengan baik. Pelaku kegiatan ini adalah swasta dan pemerintah.



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.22
Kpsbu Bandung Barat



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.23
Balai Inseminasi Buatan Lembang



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.24
Balai Besar Pelatihan Pertanian



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.25
BALITSA Lembang



Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.26
Kondisi Jalan



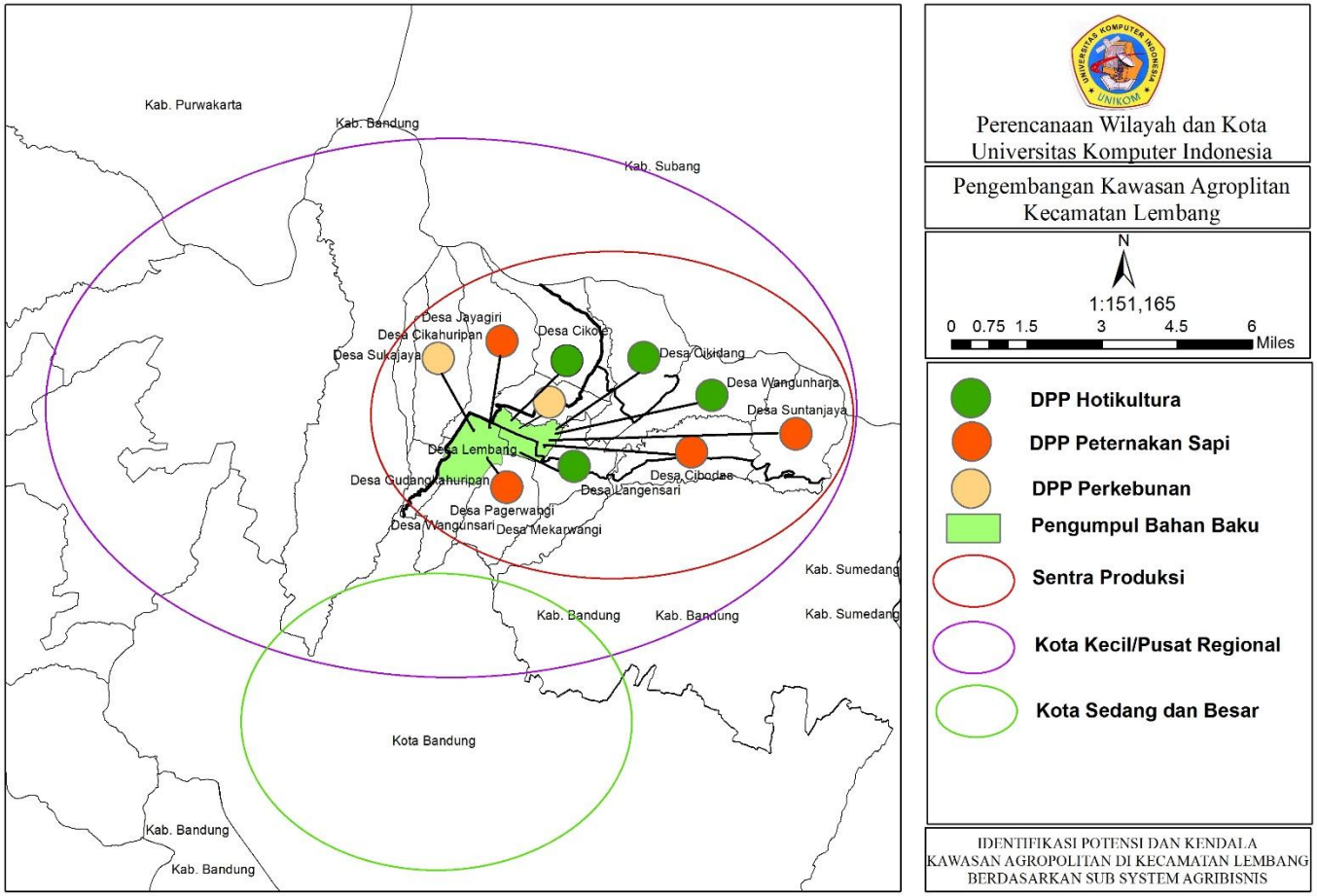
Sumber : Hasil Obeservasi 2018

Gambar 4.27
Transportasi

4.2 Identifikasi Kondisi Eksisting Sub Sistem Agribisnis

4.2.1 Pengembangan Kawasan Agropolitan

Pengembangan kawasan agropolitan merupakan sebuah solusi untuk pengembangan perdesaan tanpa melupakan kawasan perkotaan. Pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Lembang memiliki sistem atau usaha agribisnis untuk membuat interaksi yang kuat antara pusat kawasan agropolitan dengan wilayah produksi pertanian atau yang disebut desa pusat pertumbuhan dalam sistem kawasan agropolitan yang dapat dilihat lebih jelas di Gambar 4.28.



Gambar 4.28 Konsep Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Lembang

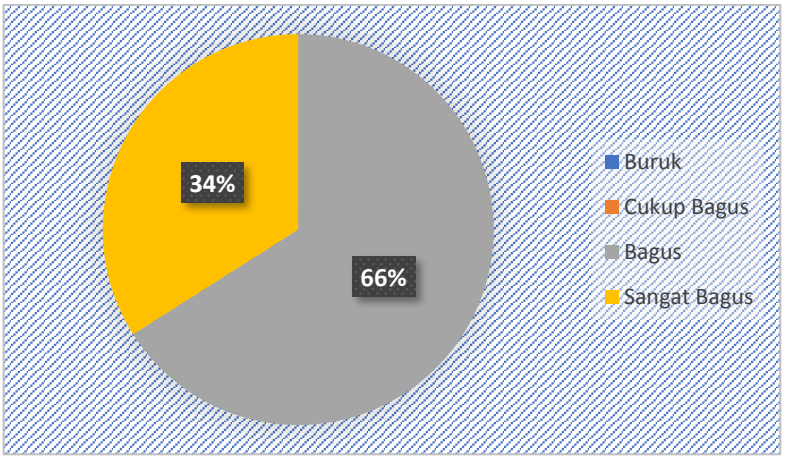
Berdasarkan gambar 4.28 konsep pengembangan agropolitan di Kecamatan Lembang dimana DPP sebagai desa pusat pertumbuhan merupakan penghasil bahan baku yang terdiri dari hortikultura, peternakan sapi dan perkebunan yang selanjutnya hasil bahan baku akan distribusikan ke pengumpul bahan baku yang berpusat diperkotaan lembang yang terdiri dari Desa Lembang dan Desa Kayuambon.

Kecamatan Lembang merupakan sebagai sentra produksi yang memiliki sistem atau usaha agribisnis yang sangat lengkap terdiri dari sub sistem agribisnis hulu, sub sistem usahatani, sub sistem agribisnis hilir, sub sistem pemasaran dan sub sistem penunjang yang melayani kegiatan pertanian di Kawasan Bandung Utara yang merupakan pusat regional pertanian dan selanjutnya pusat regional akan memasarkan hasil pertanian ke kota-kota besar seperti Kota bandung dan Jakarta.

4.2.2 Persepsi Petani dan Peternak

4.2.2.1 Agribisnis Hulu (*up stream*)

- **Petani**



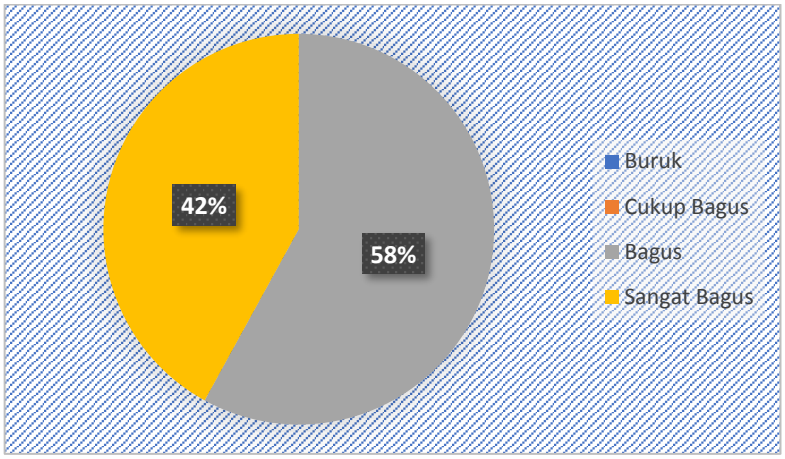
Gambar 4.29 Diagram Persepsi Petani Terhadap kondisi Sarana Produksi Pertanian

Berdasarkan gambar 4.29 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 66% yang menjawab bagus terhadap kondisi sarana produksi pertanian dan 34% yang menjawab sangat bagus terhadap kondisi sarana produksi pertanian. Maka dapat disimpulkan bahwa peran agribisnis hulu atau sarana produksi terhadap kegiatan petani sudah bagus dengan persentase 66%.

Kondisi agribisnis hulu khusus petani sudah bagus. Karena sarana produksi pertanian untuk petani sangat mudah didapatkan yang berpusat di kota Lembang

sebagai toko petani yang menyediakan sarana produksi dari benih, pupuk, pestistida, obat-obatan, alat dan mesin dan bahkan ada pusat pembibitan pertanian yang berbentuk tunas yang menyediakan bibit-bibit pertanian dari kol, sawi, brokoli dan lain-lain yang berada di desa wangunharja dan cikidang yang merupakan lahan pertanian terluas di Kecamatan Lembang.

- **Peternak**



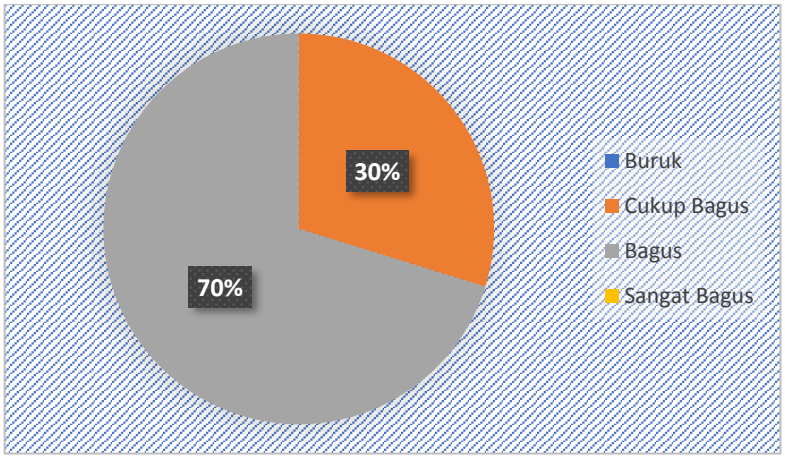
Gambar 4.30 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Sarana Produksi Peternakan

Berdasarkan gambar 4.30 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 58% yang menjawab bagus terhadap kondisi sarana produksi peternakan dan 42% yang menjawab sangat bagus terhadap kondisi sarana produksi peternakan. Maka dapat disimpulkan bahwa peran agribisnis hulu atau sarana produksi terhadap kegiatan peternak sudah bagus dengan persentase 58%.

Peran agribisis hulu khusus peternak sudah bagus. Karena KPSBU sebagai koperasi peternak yang berpusat di kota Lembang menyediakan kebutuhan peternak yang merupakan anggota dari koperasi peternak tersebut yang menyediakan dari pakan, obat, teknologi, alat dan mesin untuk minjung kegiatan peternak di Kecamatan Lembang.

4.2.2.2 Usahatani (*on farm*)

- **Petani**

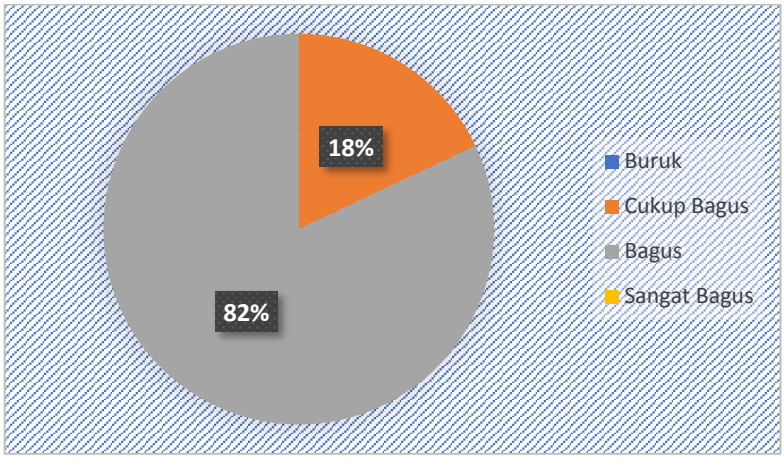


Gambar 4.31 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Hasil Usahatani Pertanian

Berdasarkan gambar 4.31 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 70% yang menjawab bagus terhadap kondisi hasil usahatani dan 30% yang menjawab cukup bagus terhadap kondisi hasil usahatani. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi pertanian di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 70%.

Kondisi hasil usahatani khusus petani sudah bagus. Karena mata pencaharian terbanyak di Kecamatan Lembang adalah pertanian yang memiliki luas lahan pertanian yang sangat besar. Hasil usahatani petani di kecamatan lembang diantaranya jagung, ubi, brokoli, cabe, tomat, kol dan lain-lain dengan hasil panen yang bagus dimana Kecamatan Lembang merupakan Kawasan agropolitan yang dengan instensitas hujan yang tinggi dan kondisi tanah yang subur.

- **Peternak**



Gambar 4.32 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Hasil Usahatani Peternakan

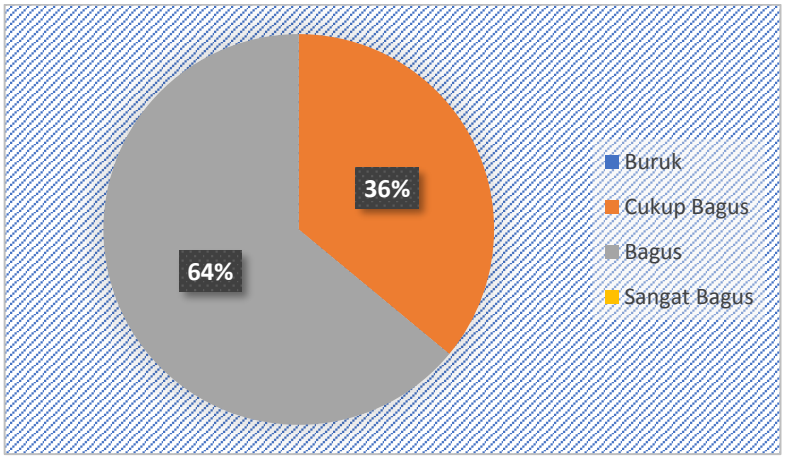
Berdasarkan gambar 4.32 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 82% yang menjawab bagus terhadap kondisi hasil usahatani peternakan dan 18% yang menjawab cukup bagus terhadap kondisi hasil usahatani peternakan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi peternakan di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 82%.

Kondisi hasil usahatani khusus peternak sudah bagus. Kecamatan Lembang memiliki potensi peternakan khususnya peternakan sapi perah yang menghasilkan susu dengan lima titik pusat peternakan yang berada di Desa Jayagiri, Pagerwangi, Cibogo, Cibodas dan Suntenjaya

4.2.2.3 Agribisnis Hilir (*down stream*)

- **Petani**

1. Pasca Panen

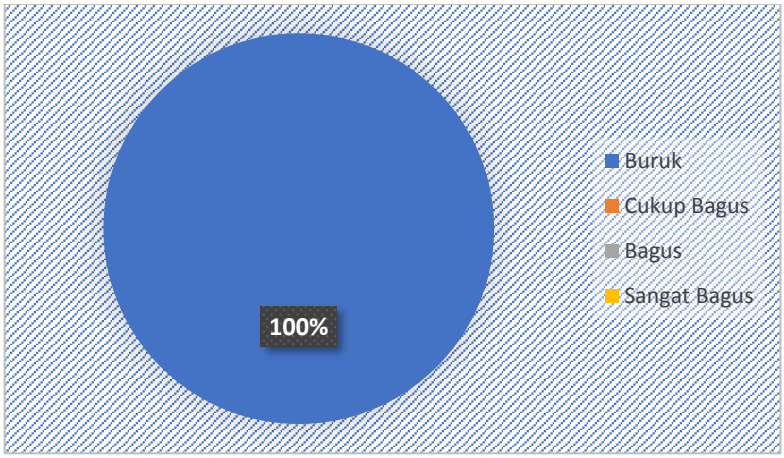


Gambar 4.33 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Pasca Panen Pertanian

Berdasarkan gambar 4.33 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 64% yang menjawab bagus terhadap kondisi pasca panen hasil pertanian dari pengumpulan dan distribusi dan 36% yang menjawab cukup bagus terhadap kondisi pasca panen hasil pertanian dari pengumpulan dan distribusi. Maka dapat disimpulkan bahwa penanganan pasca panen pertanian dari pengumpulan dan distribusinya di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 64%.

Kondisi penanganan pasca panen khusus petani sudah bagus. Karena pada saat hasil panen sudah bisa ambil langsung di jual ke pasar lembang dan ada beberapa hasil panen dengan jumlah banyak bisa jual langsung ke bandar. Bandar sebagai pengumpulan dan tempat penjualan hasil panen dengan jumlah banyak langsung menjual hasil tersebut ke kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung.

2. Pengolahan Lanjutan

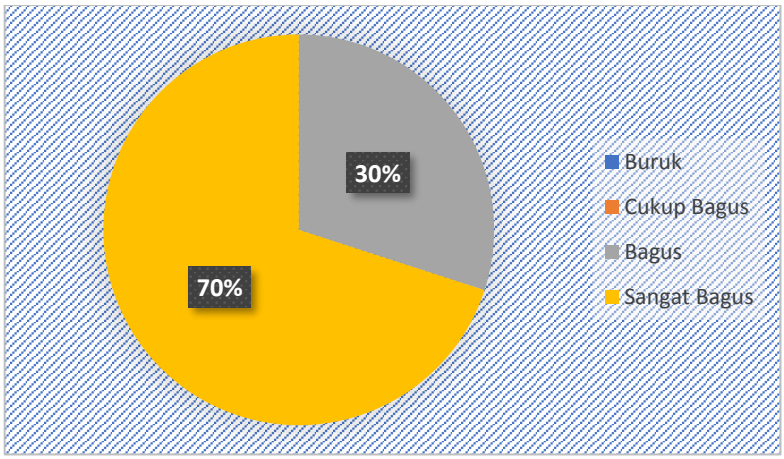


Gambar 4.34 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Pengolahan Lanjutan Pertanian

Berdasarkan gambar 4.34 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 100% yang menjawab buruk terhadap Kondisi hasil pengolahan di bidang pertanian. Hal ini di karenakan para petani tidak ada produk olahan dari hasil pertanian karena petani langsung memasarkan hasil pertanian ke kota–kota kecil dan besar. Sedangkan dari wirausaha juga belum ada yang membuat produk hasil olahan dari hasil pertanian tersebut.

- **Peternak**

1. Pasca Panen



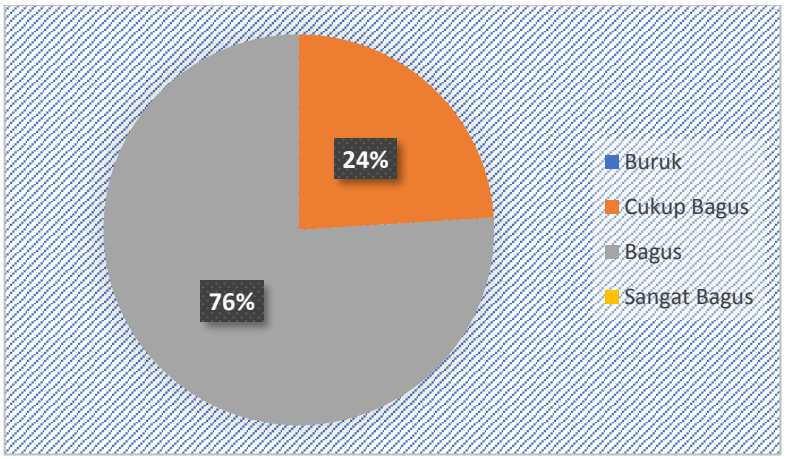
Gambar 4.35 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Pasca Panen Peternakan

Berdasarkan gambar 4.35 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 70% yang menjawab sangat bagus terhadap kondisi pasca panen hasil peternakan dari pengumpulan dan distribusi dan 30% yang

menjawab bagus terhadap kondisi pasca panen hasil peternakan dari pengumpulan dan distribusi. Maka dapat disimpulkan bahwa penanganan pasca panen peternakan dari pengumpulan dan distribusinya di Kecamatan Lembang sudah sangat bagus dengan persentase 70%.

Kondisi penanganan pasca panen khusus peternak sudah bagus. Karena KPSBU merupakan sebagai pengumpulan dan distiribusi hasil peternakan susu sapi langsung menjemput hasil tersebut ke peternakan di Kecamatan Lembang. KPSBU menjemput hasil susu setiap hari sebanyak dua kali yaitu pagi dan sore dan langsung mengumpulkan hasil susu sapi ke KPSBU yang berada di kota Lembang sebagai tempat pengumpulan dan penjualan.

2. Pengolahan Lanjutan



Gambar 4.36 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Pengolahan Lanjutan Peternakan

Berdasarkan gambar 4.36 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 76% yang menjawab bagus terhadap kondisi pengolahan lanjutan hasil peternakan dan 24% yang menjawab cukup bagus terhadap kondisi pengolahan lanjutan hasil peternakan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan lanjutan hasil peternakan di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 76%.

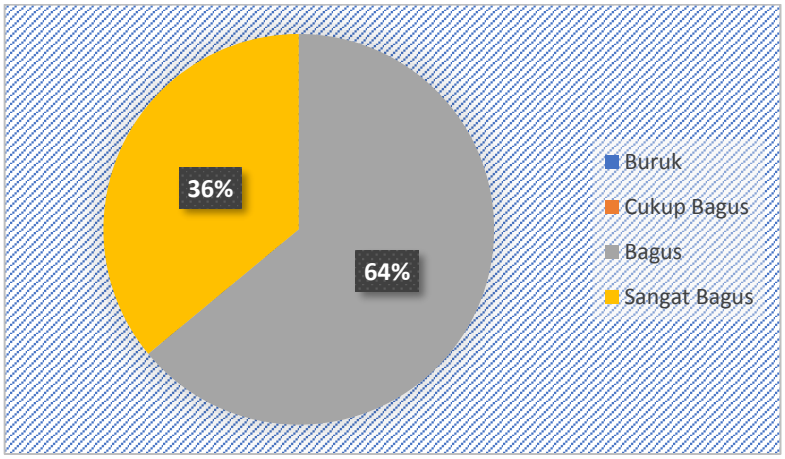
Kondisi penanganan pengolahan lanjutan khusus peternak sudah bagus. Karena KPSBU sebagai pengumpulan pasca panen juga sebagai pabrik pengolahan lanjutan susu sapi. KPSBU pada saat pengumpulan langsung melakukan streilisasi di pabrik agar tidak ada kuman di susu sapi tersebut dan juga melakukan pengolahan lanjutan seperti susu murni dengan berbagai rasa dan pembuatan

yogurt. Pengolahan lanjutan susu sapi tidak hanya dilakukan olek KPSBU, tetapi juga dilakukan oleh wirausaha-wirausaha yang membeli hasil susu dari KPSBU dan membuat olahan lanjutan seperti bolu susu lembang dan toko serba susu. Hal ini membuat nilai tambah dari hasil peternakan sangat bagus dimana meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan baru di Kecamatan Lembang.

4.2.2.4 Pemasaran

- **Petani**

1. Perdagangan Domestik

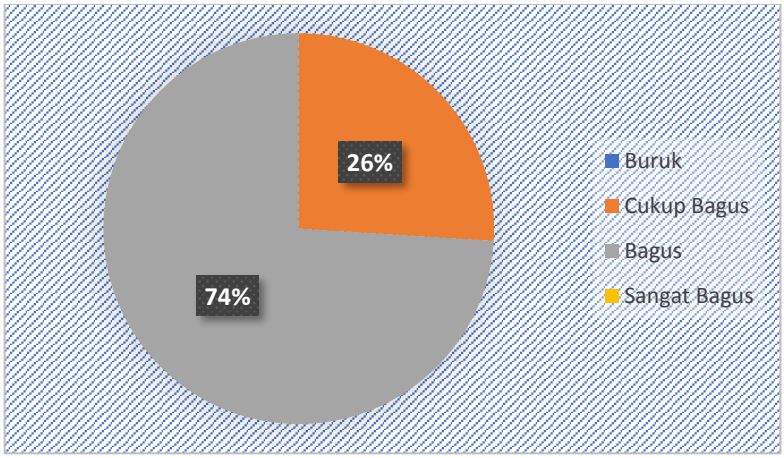


Gambar 4.37 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Perdagangan Domestik Pertanian

Berdasarkan gambar 4.37 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 64% yang menjawab bagus terhadap kondisi perdagangan domestik di Kecamatan Lembang dan 36% yang menjawab sangat bagus terhadap terhadap kondisi perdagangan domestik di Kecamatan Lembang. Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan domestik di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 64%.

Kondisi perdagangan domestik khusus petani sudah bagus. Karena Kecamatan Lembang memiliki pusat perdagangan domestik yaitu pasar cermat panorama lembang yang berada di kota lembang sebagai tempat penjualan hasil petani dan ada juga beberapa masyarakat yang berjualan disekitar jalan untuk menambah perekonomian meraka sehari-hari.

2. Perdagangan Ekspor



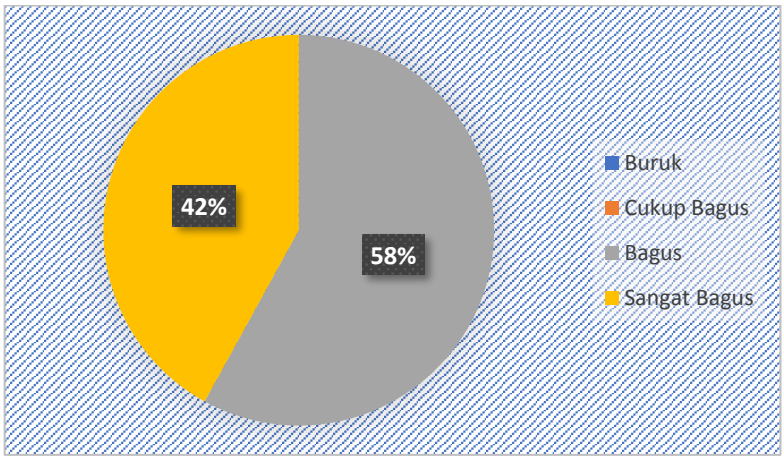
Gambar 4.38 Diagram Persepsi Petani Terhadap kondisi Perdagangan Ekspor Pertanian

Berdasarkan gambar 4.38 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 74% yang menjawab bagus terhadap kondisi perdagangan ekspor di Kecamatan Lembang dan 36% yang menjawab cukup bagus terhadap terhadap kondisi perdagangan ekspor di Kecamatan Lembang. Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan ekspor di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 74%.

Kondisi perdagangan ekspor khusus petani sudah bagus. Karena hasil usaha petani sudah mendistribusikan atau memasarkan hasil pertanian tersebut keluar kecamatan lembang seperti kota besar dan kecil yaitu Subang, Jakarta dan Bandung.

- **Peternak**

1. Perdagangan Domestik

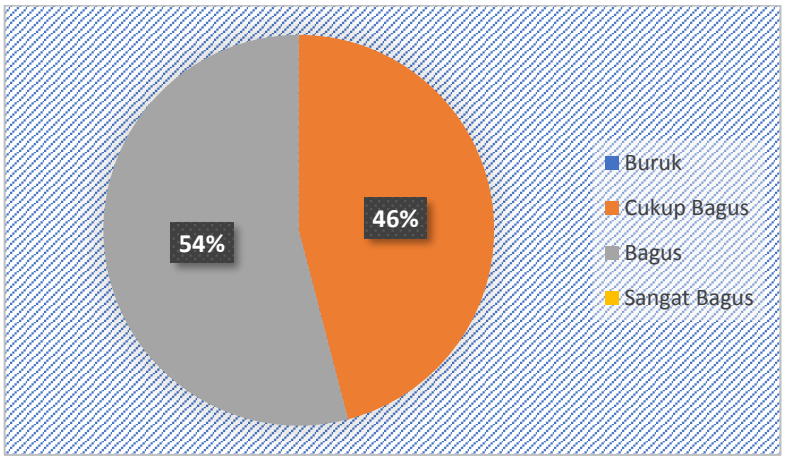


Gambar 4.39 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Perdagangan Domestik Peternakan

Berdasarkan gambar 4.39 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 58% yang menjawab bagus terhadap kondisi perdagangan domestik di Kecamatan Lembang dan 42% yang menjawab sangat bagus terhadap terhadap kondisi perdagangan domestik di Kecamatan Lembang. Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan domestik di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 58%.

Kondisi perdagangan domestik khusus peternak sudah bagus. Karena KPSBU sebagai pusat perdagangan domestik hasil susu sapi yang berpusat di kota lembang yang menjual hasil susu sapi biasa dan pengolahan lanjutan yang sangat mudah didapatkan. Hasil olahan lanjutan seperti bolu susu lembang dan serba susu yang merupakan hasil dari beberapa wirausaha sangat mudah didapatkan yang memiliki toko yang berpusat di kota lembang.

2. Perdagangan Ekspor



Gambar 4.40 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Perdagangan Ekspor Peternakan

Berdasarkan gambar 4.40 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 54% yang menjawab bagus terhadap kondisi perdagangan ekspor di Kecamatan Lembang dan 46% yang menjawab cukup bagus terhadap terhadap kondisi perdagangan ekspor di Kecamatan Lembang. Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan ekspor di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 58%.

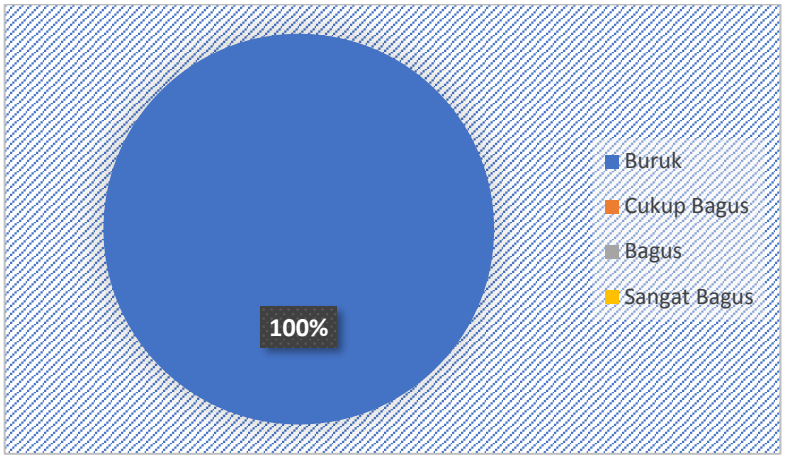
Kondisi perdagangan ekspor khusus peternak sudah bagus. Karena KPSBU juga berperan sebagai penjualan hasil susu sapi keluar kecamatan lembang yang menjual kepada pengusaha yang membutuhkan susu sapi dalam jumlah banyak dan

akan mendistribusikannya ke tempat tujuan contoh hasil susu sapi yang dijual ke susu bendera di Jakarta. Hasil olahan susu sapi seperti serba susu dan bolu susu lembang sudah ada di kota-kota besar seperti kota bandung yang banyak sekali memeliki stand-stand di penggir jalan yang menjual hasil olahan tersebut.

4.2.2.5 Penunjang

- **Petani**

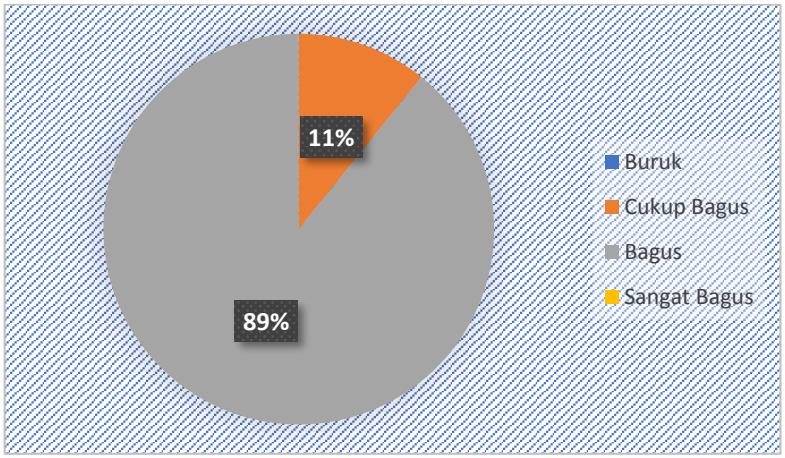
1. Koperasi



Gambar 4.41 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Koperasi Pertanian

Berdasarkan gambar 4.41 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 100% yang menjawab buruk terhadap kondisi koperasi pertanian. Kerana di Kecamatan Lembang belum ada koperasi bagi petani untuk bisa membantu masalah perkonomian meraka dari keuangan, kesehatan dan lain lain.

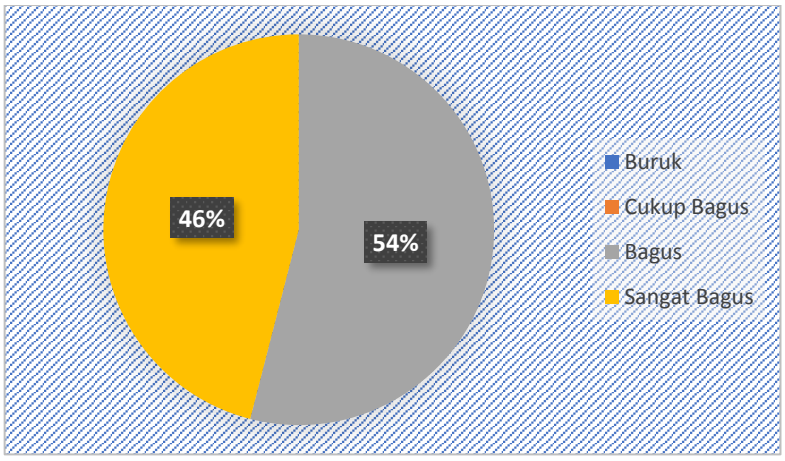
2. Jalan



Gambar 4.42 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Jalan

Berdasarkan gambar 4.42 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 89% yang menjawab bagus terhadap kondisi jalan di Kecamatan Lembang dan 11% yang menjawab cukup bagus terhadap kondisi jalan di Kecamatan Lembang. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 89%.

3. Transportasi



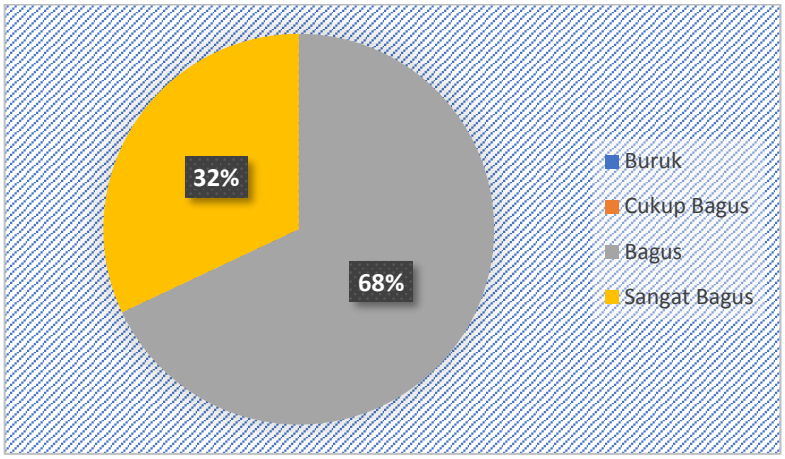
Gambar 4.43 Diagram Persepsi Petani Terhadap Kondisi Transportasi Pertanian

Berdasarkan gambar 4.43 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 54% yang menjawab bagus terhadap transportsi pertanian dan 46% yang menjawab sangat bagus terhadap transportasi pertanian. Maka dapat disimpulkan bahwa transportasi pertanian sudah bagus dengan persentase 54%.

Kondisi transportsasi khusus petani sudah bagus. Karena petani yang ingin menjual hasil panen dalam jumlah banyak bisa menjual ke bandar yang langsung datang ke tempat dengan menggunakan alat transportasi mobil sehingga petani merasa terbantu dengan adanya bandar karena tidak perlu repot-repot membawa sendiri hasil panen tersebut.

- **Peternak**

1. Koperasi

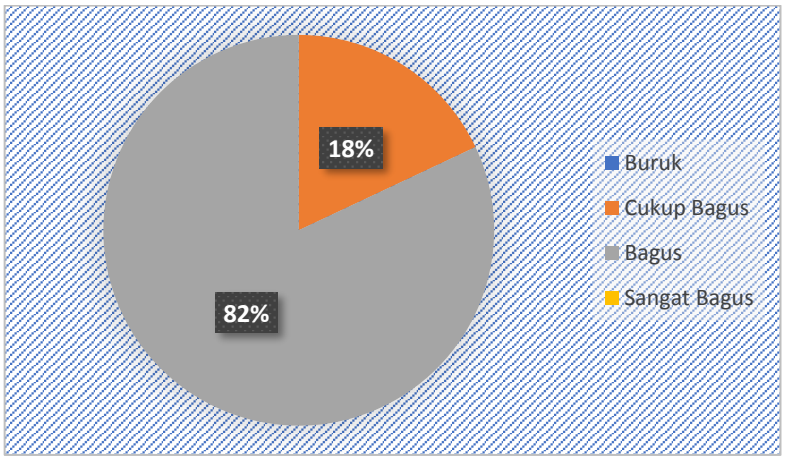


Gambar 4.44 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Koperasi Peternakan

Berdasarkan gambar 4.44 menunjukkan bahwa dari 50 responden peternak di Kecamatan Lembang terdapat 68% yang menjawab bagus terhadap kondisi koperasi peternakan dan 32% yang menjawab sangat bagus terhadap kondisi koperasi peternakan. Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi peternakan sudah bagus dengan persentase 68%.

Kondisi koperasi khusus peternak sudah bagus. Karena KPSBU juga berperan sebagai koperasi peternak dimana KPSBU membantu peterbak dari perkreditan, kesehatan petani dan peternak, tunjungan kematian, pelatihan penyuluhan dan juga merupakan sebagai bank para peternak yang memiliki fasilitas dan sistem yang sangat bagus untuk para peternak.

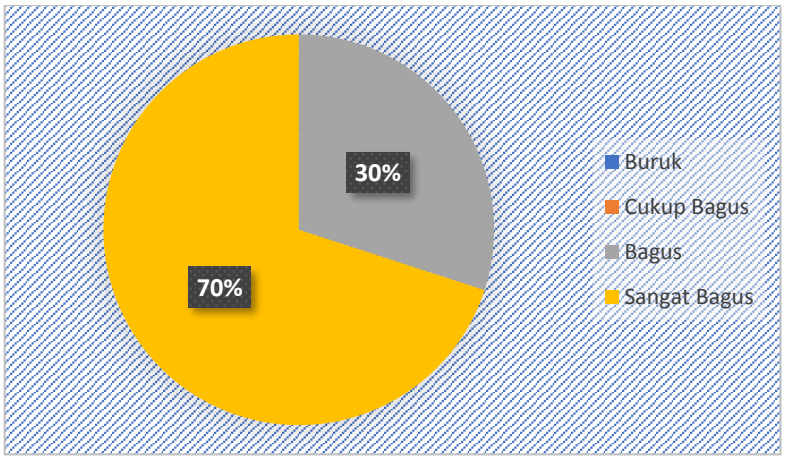
2. Jalan



Gambar 4.45 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Kondisi Jalan

Berdasarkan gambar 4.45 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 82% yang menjawab bagus terhadap kondisi jalan di Kecamatan Lembang dan 18% yang menjawab cukup bagus terhadap kondisi jalan di Kecamatan Lembang. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan di Kecamatan Lembang sudah bagus dengan persentase 82%.

3. Transportasi



Gambar 4.46 Diagram Persepsi Peternak Terhadap Transportasi Peternakan

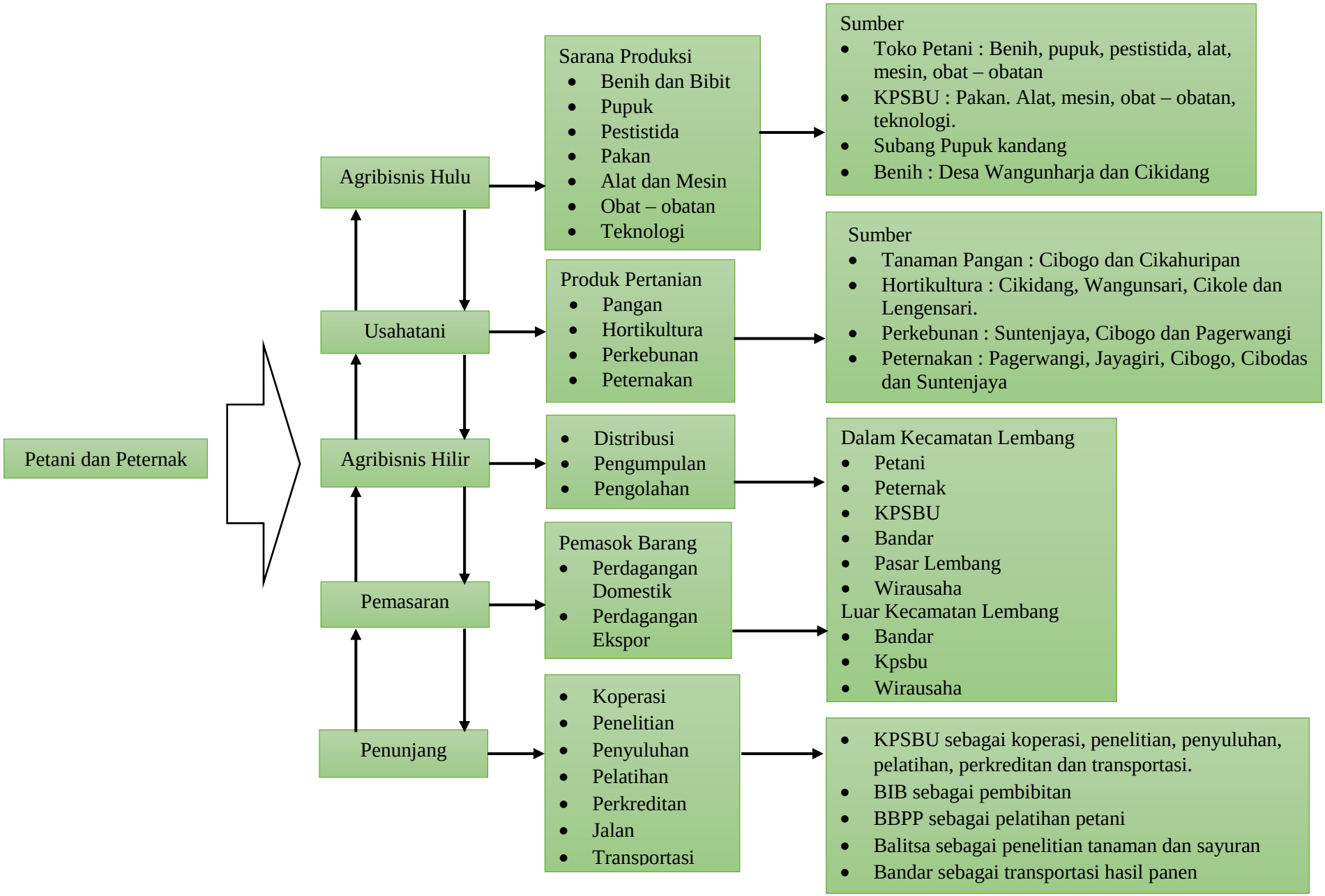
Berdasarkan gambar 4.46 menunjukkan bahwa dari 50 responden petani di Kecamatan Lembang terdapat 70% yang menjawab sangat bagus terhadap transportsi peternakan dan 30% yang menjawab bagus terhadap transportasi peternakan. Maka dapat disimpulkan bahwa transportasi peternakan sudah sangat bagus dengan persentase 70%.

Kondisi transportsasi khusus peternak sangat bagus. Karena bagi peternak dimana meraka tidak memiliki kendaraan dan dengan kondisi lembang yang jalannya curam sangat membantu dengan adanya alat transportasi penjemputan hasil susu dari KPSBU yang menjemput setiap hari yaitu pagi dan sore. Sehingga peternak tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk mengantarkan hasil susu tersebut ke KPSBU.

4.3 Identifikasi Potensi dan Masalah Rantai Pasok

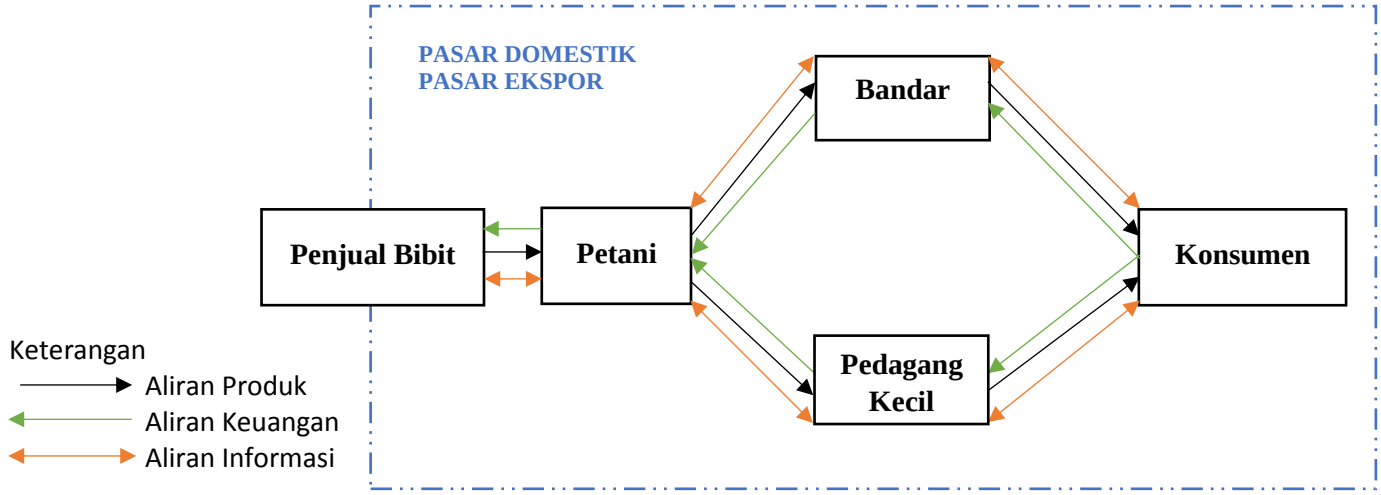
Logistik pertanian di Kecamatan Lembang terdiri didalam sebuah sistem agribisnis yang terdiri dari sub sistem agribisnis hulu (*up stream*) sebagai sarana produksi, sub sistem usahatani (*on farm*) sebagai penghasil produk pertanian, sub sistem agribisnis hilir (*down stream*) sebagai rangkaian kegiatan pertanian, sub

sistem pemasaran sebagai rangkaian kegiatan bisnis, dan sub sistem penunjang sebagai jasa layanan pendukung pertanian. Dari kelima (5) hal tersebut memiliki keterkaitan kebutuhan masing-masing yang bisa di lihat di gambar 4.47.



Gambar 4.47 Bagan Supply Chain Agribisnis

4.3.1 Rantai Pasok Petani

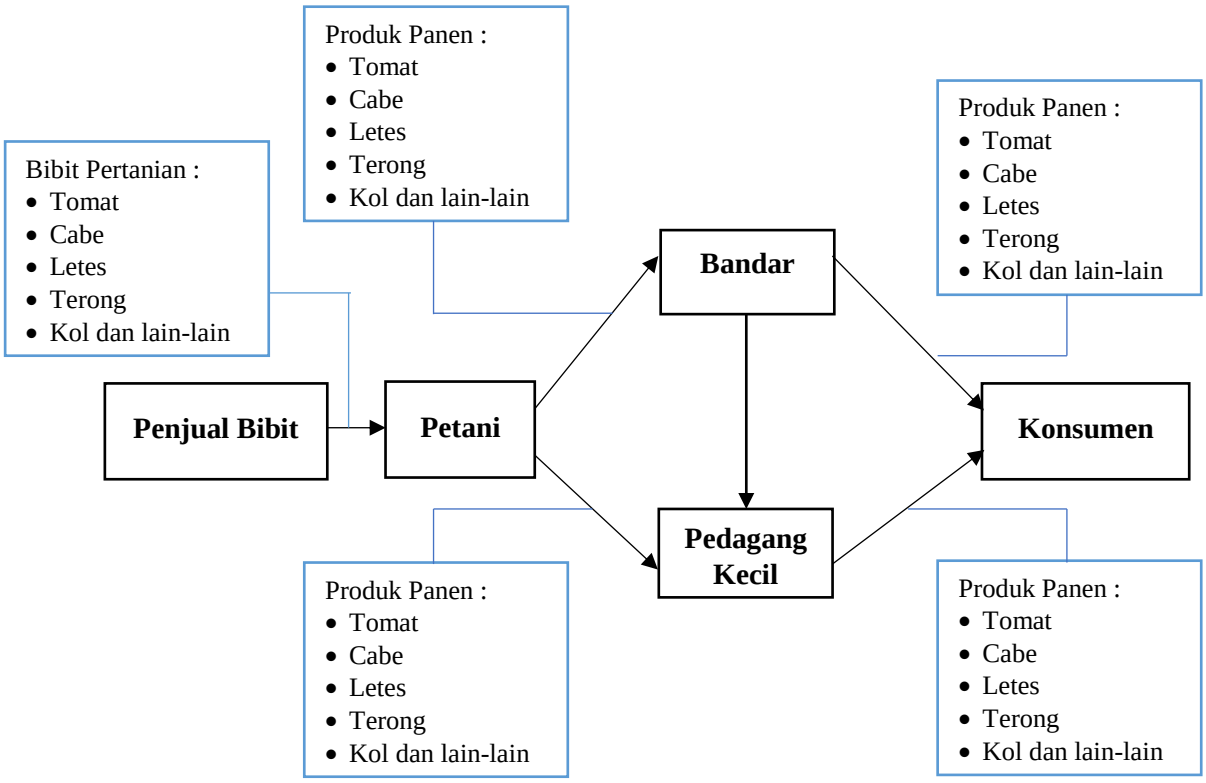


Gambar 4.48 Model Rantai Pasok Petani di Kecamatan Lembang

Berdasarkan gambar 4.48 pola aliran rantai pasok khusus petani di Kecamatan Lembang yaitu terdiri dari :

1. Petani sebagai (*supplier*) yang merupakan sumber pertama yang menyediakan bahan baku berupa bibit tanaman yang berbentuk tunas yang selanjutnya ditanam kembali atau dijual kebeberapa petani lembang dan petani diluar lembang. Maupun kebeberapa konsumen yang membutuhkan bibit-bibit tanaman.
2. Petani sebagai (*produsen*) penghasil bahan mentah atau hasil panen dari tanaman-tanaman pertanian berupa produk dari hasil usahatani seperti kol, brokoli, cabe, tomat dan lain-lain.
3. Bandar sebagai (*distributton and retailer*) yang merupakan rantai pemasaran hasil usahatani. Bandar menjadi tempat penjualan hasil usahatani dalam jumlah banyak dan bandar akan mendistribusikan hasil usahatani tersebut kepasar, supermarket dan kota-kota besar. Bandar juga sebagai retailer yang menawarkan barang dari hasil usahatani yang membutuhkan barang tersebut dan memasarakannya.
4. Pedagang Kecil (*retailer*) yang menawarkan barang langsung kepelanggan yang membutuhkan barang atau hasil usahatani. Pedagang kecil adalah pengusaha yang menjual hasil usahatani yang lingkupnya hanya di Kecamatan Lembang yang menjual produk tersebut di pasar lembang yang langsung berinteraksi kepada konsumen bertatap muka langsung.

5. Konsumen adalah mata rantai terakhir dalam rantai pasok petani yang merupakan pelanggan yang membutuhkan hasil dari hasil usahatani yang selanjutnya dijual kembali atau dinikmati sendiri. Konsumen terdiri dari masyarakat, pasar, pengusaha dan supermarket dari dalam lembang maupun luar lembang yang merupakan rantai terakhir dari rantai pasok khusus peternak.



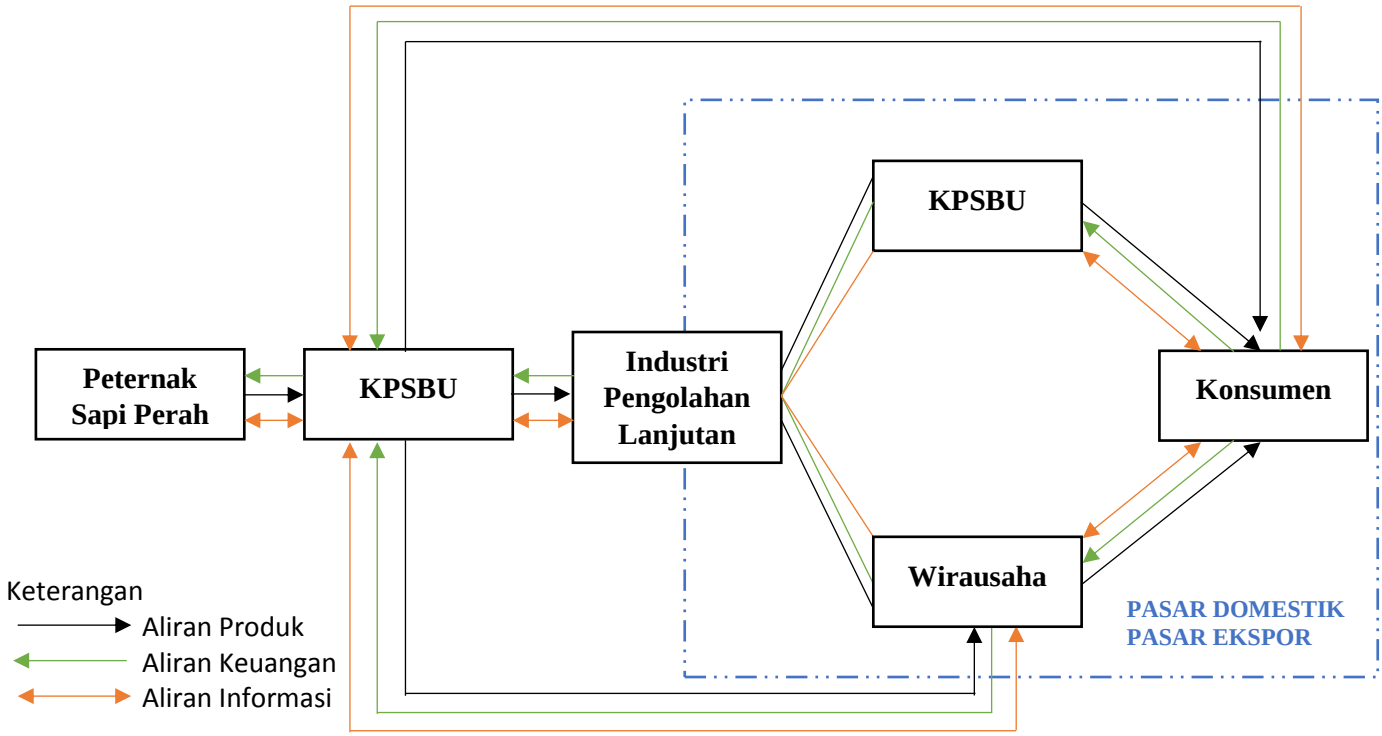
Gambar 4.49 Aliran Produk Rantai Pasok Petani di Kecamatan Lembang

Berdasarkan gambar di atas aliran produk pada rantai pasok khusus petani di Kecamatan Lembang adalah aliran yang mengalir dari hulu ke hilir. Produk yang mengalir dari penjual bibit ke petani merupakan bibit tanaman yang berbentuk tunas yang dirawat dari benih yang berbentuk biji dan akan ditanam kembali oleh petani. Aliran selanjutnya petani menanam bibit dan merawat bibit untuk menghasilkan produk panen yang bagus dan siap panen yang akan dijual dalam bentuk bahan mentah seperti hasil usahatani berupa tomat, cabe, letes, terong, kol dan lain-lain. Hasil produk usahatani tersebut dijual kebandar yang bisanya dalam jumlah banyak dan pedagang kecil yang bisanya dalam jumlah kecil.

Aliran produk selanjutnya bandar yang membeli produk dari petani menjual produk tersebut kepedagang kecil yang berjualan di pasar lembang maupun konsumen yang membutuhkan produk tersebut. Bandar sebagai penjual produk hasil usahatani tersebut dengan lingkup yang lebih besar dimana konsumen yang meminta produk dalam jumlah banyak seperti supermarket dan pasar yang berada di kota-kota besar seperti di Bandung.

Aliran produk selanjutnya pedagang kecil yang membeli produk dari petani langsung maupun bandar yang hanya menjual produk dalam lingkup kecamatan lembang saja yang berpusat di pasar lembang yang dimana konsumen yang mendatangi langsung untuk membeli produk tersebut.

4.3.2 Rantai Pasok Peternak



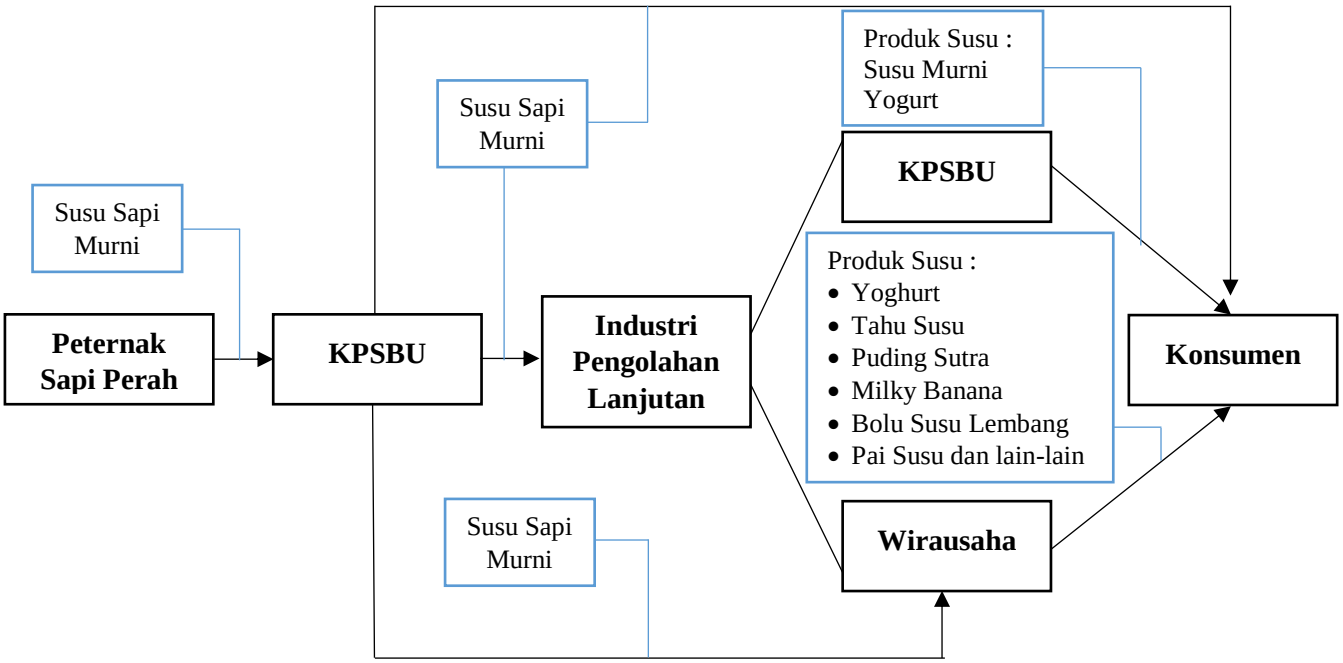
Gambar 4.50 Model Rantai Pasok Peternak Sapi Perah di Kecamatan Lembang

Berdasarkan gambar 4.50 pola aliran rantai pasok khusus peternak di Kecamatan Lembang yaitu terdiri dari :

1. Peternak sapi perah sebagai (*supplier*) yang merupakan sumber pertama yang menyediakan bahan baku susu dari hasil peternakan sapi perah yang diperah dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Peternak sapi perah di Kecamatan Lembang rata-rata setiap peternak memiliki 4 sampai 5 sapi saja. Pada saat

pagi hasil perahan susu sapi rata-rata mencapai 22 liter dan sore mencapai 15 liter setiap harinya.

2. KPSBU sebagai (*manufactures and distribution*) yang merupakan koperasi peternak dan industri susu sapi dalam skala Kabupaten Bandung barat. KPSBU sebagai perusahaan industri besar susu sapi merupakan tempat pengumpulan susu murni yang menjemput hasil susu sapi kesetiap peternakan di Kabupaten Bandung Barat setiap pagi dan sore seperti jadwal perahan susu sapi dan langsung membawa hasil susu sapi tersebut ke KPSBU yang berada di Kecamatan Lembang. KPSBU juga sebagai distribusi hasil susu murni kepada pelanggan dari domestik yaitu sekitar Kecamatan lembang dan ekspor kekota-kota besar seperti Jakarta maupun Bandung.
3. Industri pengolahan lanjutan terdiri dari KPSBU dan Wirausaha sebagai (*retailer*) yang menawarkan barang langsung kepelanggan yang membutuhkan barang. KPSBU sebagai industri besar menawarkan barang kepelanggan dalam bentuk olahan lanjutan dan susu murni yang biasanya dibeli oleh masyrakat maupun wirausaha yang membuat olahan kembali susu sapi. Sedangkan wirausaha merupakan perusahaan kecil yang menjual susu murni dan olahan untuk mendapatkan nila tambah yang tinggi seperti Bolu susu lembang yang sudah tersebar outlet sampai bandung dan took serba susu yang merupakan produk makanan yang semua terbuat dari susu yang sudah mempunyai outlet-outlet di beberapa kota.
4. Konsumen adalah mata rantai terakhir dalam rantai pasok peternak sapi perah yang merupakan pelanggan yang membutuhkan hasil olahan dan susu murni sapi perah yang selanjutnya dijual kembali atau dinikmati sendiri. Konsumen terdiri dari masyarakat, perusahaan besar dan wirausaha dari dalam lembang maupun luar lembang yang merupakan rantai terakhir dari rantai pasok khusus peternak.



Gambar 4.51 Aliran Produk Rantai Pasok Peternak di Kecamatan Lembang

Berdasarkan gambar di atas aliran produk pada rantai pasok khusus peternak di Kecamatan Lembang adalah aliran yang mengalir dari hulu ke hilir. Produk yang mengalir dari peternak sapi perah ke KPSBU merupakan susu sapi murni yang diperah setiap hari pagi dan sore yang akan dijual atau dibeli oleh KPSBU. Aliran Selanjutnya KPSBU mengumpulkan produk susu murni dari peternak sapi perah dan membawa ke perusahaan KPSBU. KPSBU mengalirkan produk kekonsumen dan wirausaha dengan kualitas susu murni yang bagus. Dimana sebelum didistribusikan susu murni disterilkan dipabrik yang ada di KPSBU untuk menghilangkan kuman-kuman yang ada di susu murni tersebut.

Aliran produk selanjutnya yaitu industri pengolahan yang terdiri dari KPSBU dan wirausaha. KPSBU mengalirkan produk olahan seperti susu murni dan Yogurt kekonsumen agar mendapat nilai tambah yang lebih tinggi. Sedangkan wirausaha yang sebelumnya mendapat produk susu murni dari KPSBU membuat produk olahan dari susu murni agar membantu perekonomian masyarakat dengan cara membuat produk olahan dengan kualitas yang bagus sehingga nilai tambah dari susu murni menjadi berlipat lipat. Sehingga produk tersebut dialirkan kekonsumen yang dimana targetnya adalah masyarakat atau pun wisatwan yang datang ke Lembang untuk membeli oleh-oleh khas Lembang.